

# IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2013 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Andi Amalia Bahrun

NPP 30.1168

Asdaf Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Studi Kebijakan Publik

email: [30.1168@praja.ipdn.ic.id](mailto:30.1168@praja.ipdn.ic.id)

Pembimbing Skripsi: Ely Sukmana, S.H, M.H

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** This research is entitled "implementation of regional regulation number 4 of 2013 concerning smoke-free areas in Rappocini District, Makassar city". The problem faced is the large number of smokers who smoke indiscriminately causing the air people breathe is unhealthy. The purpose of this research is to analyze the implementation of regional regulations in the city of Makassar in implementing smoke-free areas in rappocini district. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. In conducting the research, the researcher uses implementation theory by Merilee S. Grindle to reduce, present data and draw conclusions. **Result:** The results obtained from this study explain that this regional regulation has not been implemented optimally. The regional regulations in question are only limited to socialization without any sanctions and penalties for violators of the regional regulations. **Conclusion:** The strategy that can be used by the Makassar City government in properly implementing a smoke-free area in Rappocini District, Makassar City is to make a clear work program, apply sanctions for violators and make technical instructions for further use in the field.

**Keywords:** implementation, rappocini district, smoke free area, Merilee S. Grindle

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulisan ini berjudul "implementasi peraturan daerah nomor 4 tahun 2013 tentang kawasan tanpa rokok di Kecamatan Rappocini kota Makassar". Adapun permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya perokok yang merokok sembarang menyebabkan udara yang dihirup masyarakat tidak sehat. Tujuan: **Tujuan:** dari penulisan ini adalah untuk menganalisis implementasi peraturan daerah kota makassar dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Kecamatan Rappocini. **Metode:** Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan penulisan penulis menggunakan teori implementasi oleh Merilee S. Grindle untuk

mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil yang didapatkan dari penulisan ini menjelaskan bahwa peraturan daerah ini masih belum dijalankan secara optimal. Peraturan daerah yang dimaksud hanya sebatas disosialisasikan tanpa adanya sanksi dan hukuman bagi pelanggar perda. **Kesimpulan:** Strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah Kota Makassar dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan baik yaitu dengan membuat program kerja yang jelas, menerapkan sanksi bagi pelanggar dan membuat petunjuk teknis untuk selanjutnya dipergunakan dilapangan.

**Kata kunci : implementasi, kecamatan rappocini, kawasan tanpa rokok, Merilee S. Grindle**

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Tanpa Rokok merupakan sebuah kebijakan yang dalam pengimplementasiannya membutuhkan peran dari setiap pemangku kebijakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kawasan Tanpa Rokok adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan melindungi orang yang tidak merokok dari paparan asap rokok. Pengendalian asap rokok dari para perokok merupakan solusi dalam menjaga kesehatan perokok aktif, maupun perokok pasif agar dapat menghirup udara bersih yang bebas dari paparan asap rokok dengan melakukan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Kementerian Kesehatan RI : 2011).

Perda dibentuk sesuai dengan asas pembentukan peraturan perundang-undangan, yaitu: a) kejelasan tujuan; b) kelembagaan atau pejabat pembentuk yang tepat; c) kesesuaian antara jenis dan materi muatan; d) dapat dilaksanakan; e) kedayagunaan dan kehasilgunaan; f) kejelasan rumusan; dan g) keterbukaan.

Dalam definisinya, rokok sebagai suatu zat adiktif dengan mempunyai kandungan dengan kisaran 4000 bahan kimia sebagaimana terdapat 200 bahan tersebut membunyai sifat yang mengandung racun, 43 jenis lain bisa menjadikan penyebab seseorang mengalami sakit kanker pada tubuhnya, yang jika dikonsumsi secara terus menerus bisa berakibat lebih berbahaya untuk kesehatan orang yang merokok maupun orang lainnya yang terpapar asap rokok perokok aktif. Penduduk Indonesia diketahui masih dalam tingkatan yang tinggi untuk pengkonsumsian rokok, dalam hal tersebut menjadikan berakibat pada implikasi negatif dengan begitu meluas, selain berakibat pada kualitas kesehatan namun juga terhadap ekonomi dan kehidupan sosial Indonesia. (dinkes.bantenprov.go.id: 2022).

Angka kematian akibat rokok masih sangat tinggi. Penyalahgunaan tembakau merupakan penyebab kematian yang dapat dihindari namun masih saja banyak orang yang sulit lepas dari jeratan bahaya rokok. Beberapa penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh rokok yaitu :

- 1. Penyakit Paru-Paru**

Pada paru-paru manusia akan banyak mengalami banyak penyakit yang diakibatkan oleh asap rokok yang masuk, seperti pneumonia, bronchitis, dan radang. Tidak hanya dengan hal tersebut saja, namun didalam rokok

juga terdapat zat nikotin dengan lebih beresiko pada organ paru-paru yang dapat menjadikan banyak kerusakan dengan lebih fatal akibat yang ditimbulkannya seperti kanker paru-paru yang sulit untuk disembuhkan.

2. Penyakit Impotensi dan Organ Reproduksi

Bahan kimia yang terkandung didalam rokok memiliki sifat yang beracun yang dapat menjadikan menurunnya kualitas produksi sperma laki-laki dan dapat menjadikan penyebab adanya penyakit kanker testis. Tidak hanya bagi seorang laki-laki, namun seorang perempuan juga dapat beresiko bila mengonsumsi rokok karena dapat mengurangi tingkat kesuburannya.

3. Penyakit LambunG

Bahaya lainnya bila asap rokok telah masuk pada system pencernaan dengan menjadikan penyebab peningkatan asam lambung serta bila tidak dilakukan pencegahan atau penanganan dengan segera akan menyebabkan tukak lambung.

4. Stroke

Efek samping merokok salah satunya yaitu bisa membuat lemahnya pembuluh darah dan saat terjadi proses yang melemah ini terjadi pada terhambatnya kerja pembuluh darah dengan dapat menjadi penyebab otak terserang radang. Dalam hal tersebut menjadikan resiko yang tinggi terjadinya stroke.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase merokok pada penduduk umur  $\geq$  15 Tahun di Sulawesi Selatan di tahun 2020 persentasenya mencapai 24,89 persen dari rata-rata persentase Indonesia secara keseluruhan yang mencapai 28,69 persen (BPS, 2020). Menurut data Atlas Tembakau Indonesia 2020, terjadi pergeseran penyebab kematian di Indonesia. Tahun 1990 penyebab kematian tertinggi akibat penyakit menular. Sejak tahun 2017 penyumbang kematian tertinggi adalah penyakit tidak menular, yang faktor risikonya adalah perilaku atau gaya hidup, salah satunya adalah merokok. Pada tahun 1990 sekitar 47,6 persen penyebab kematian adalah penyakit tidak menular, sedangkan pada tahun 2017 penyebab kematian terbesar karena penyakit tidak menular mencapai 75,5 persen. Kemudian, proporsi penduduk yang mengonsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada laki-laki tahun 2018 sebesar 62,9 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 4,8 persen. Secara keseluruhan jenis kelamin rata-rata penduduk yang mengonsumsi tembakau (hisap dan kunyah) tahun 2018 sebesar 33,8 persen dan rata-rata nasional prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas hingga 32,2 persen. Hampir 50 persen provinsi prevalensinya di atas angka rata-rata nasional. (Atlas Tembakau Indonesia, 2020).

**Tabel 1. 1**  
**Persentase Perokok berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022**

Umur Mulai Merokok	Jenis Kelamin	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
10 - 14 Tahun	Laki-laki	2,18 %	2.31 %	2.4 %	2,48 %
	Perempuan	0 %	0 %	0,2 %	0,23 %
15 - 19 Tahun	Laki-laki	70,37 %	77,78 %	89,59 %	75,90 %
	Perempuan	9,27 %	9,3 %	8,31 %	8,29 %
20 - 24 Tahun	Laki-laki	68,21 %	70,11 %	69,97 %	67,8 %
	Perempuan	4,4 %	4,2 %	4,2 %	4 %
25 - 29 Tahun	Laki-laki	55,12 %	56,7 %	56,21 %	55,1 %
	Perempuan	3,89 %	3,9 %	3,25 %	2,98 %
30+ Tahun	Laki-laki	63,9 %	64,42 %	65,22 %	64,62 %
	Perempuan	2,1 %	2 %	2,1 %	1,92 %

*Sumber: diolah dari BPS Kota Makassar 202)*

Kota Makassar khususnya masih tinggi angka perokoknya, parahnya lagi banyak anak-anak yang di bawah umur sudah menghisap rokok. Dampaknya jelas untuk jangka panjang selain slogan-slogan di rokok, merokok utamanya bagi perempuan bisa membuat anak jadi stunting. Selain itu sulitnya penerapan KTR di Kota Makassar menurutnya lantaran denda yang diterapkan sangat tinggi, yaitu sampai Rp50 juta, menurut Setda Kota Makassar ini perlu direvisi, karena jika sampai Rp50 juta menurutnya pemerintah enggan menagih (SINDONEWS.com : 2022).

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh A. Ikram Rifqi bertujuan untuk mengetahui Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Hasanuddin apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak . Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Peraturan Daerah Kota Makassar no. 4 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Hasanuddin. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh oleh A. Ikram Rifqi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengenai implementasi peraturan daerah.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novi Anggraini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Islam Faisal apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak . Penelitian ini mendeskripsikan tentang

Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah Kota Makassar No. 4 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Islam Faisal Kota Makassar. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh oleh Novia Anggraini dengan penelitian ini adalah sama-sama bertema penelitian kawasan tanpa rokok

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Resky Ananda bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Puskesmas Antang apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak . Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Reski Ananda dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan ppenelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni membahas secara spesifik implementasi kebijakan sesuai dengan penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan, sehingga dilakukan sebuah penulisan yang berjudul **“Implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**

#### **1.5 Tujuan**

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang dijabarkan, sehingga penulisan yang dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Guna mengidentifikasi implementasi Perda Kota Makassar No 4 Tahun 2013 terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok Kota Makassar.
- 2) Guna mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Perda Kota Makassar No 4 Tahun 2013 terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Kota Makassar.

## **II METODE**

Pendekatan penulisan kualitatif ini digunakan oleh penulis dikarenakan dalam mengumpulkan data tentang pengelolaan sampah rumah tangga penulis akan terlibat langsung dengan masyarakat, mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat dan menggali informasi secara mendalam tentang implementasi kebijakan sampah di daerah tersebut. Saryono dalam Harahap (2020:123) menjelaskan penulisan kualitatif adalah penulisan untuk mengkaji, menemukan dan mendeskripsikan mutu atau kekhasan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dipaparkan, diukur atau pun dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam mengumpulkan data di lapangan, maka penulis menggunakan pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif lebih berdasar kepada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) yakni pemahaman yang mendalam tentang sebuah penulisan, karena mempertanyakan

makna sebuah obyek secara mendalam dan tuntas sampai ke akarnya. Responden dalam penulisan ini terus berkembang sampai penulis mendapatkan data yang memuaskan dan dapat menjawab semua pertanyaan penulisannya.

Adapun jenis penulisannya yang digunakan adalah penulisan deskriptif, dimana menurut Nawawi dan Martini (1994), penulisan deksriptif kualitatif adalah penulisan yang menggambarkan atau melukiskan objek penulisan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penulisan dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana Implementasi peraturan daerah nomor 4 tahun 2013 tentang kawasan tanpa rokok di kecamatan rappocini kota makassar apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau peraturan tersebut hanya formalitas belaka.

### **III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mendapatkan beberapa hasil dari penelitian dan wawancara di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.1 Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kecamatan Rappocini**

Dalam pelaksanaan kawasan tanpa rokok di lingkungan kerja diperlukan peran serta dari seluruh SKPD dan instansi terkait. Setiap SKPD memberi tanda dan rambu peringatan yang berisi pemberitahuan bahwa daerah tersebut adalah kawasan tanpa rokok dan juga pemberitahuan mengenai sanksi yang didapatkan jika melakukan pelanggaran, selain itu juga diperlukannya rasa saling peduli untuk mengingatkan sesama rekan kerja agar tidak terjadi pelanggaran.

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2013 pada BAB I Pasal 1 poin ke 6 ditetapkan Satuan Petugas Penegak Kawasan Tanpa Rokok adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Daerah dan/atau individu yang ditunjuk oleh Kepala Daerah dan mempunyai tugas untuk membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan perlindungan bagi masyarakat bukan perokok. Hingga saat ini belum ada pembentukan Satuan Tugas Penegak Kawasan tanpa rokok yang ditetapkan melalui Keputusan Walikota. Kemudian penegakan peraturan kawasan tanpa rokok juga belum pernah dilakukan di Kecamatan Rappocini, hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang mengatur secara rinci teknis pelaksanaan penegakan peraturan tentang kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan berbabagi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan daerah tentang Kawasan tanpa rokok di Kecamatan Rappocini belum optimal, karena masih banyak tempat-tempat yang seharusnya menerapkan Kawasan tanpa rokok tetapi belum menerapkan kebijakan tersebut, selain itu Tindakan pengawasan penegakan belum dilakukan.

#### **3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kecamatan Rappocini**

Penulisan ini membahas faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Makassar dengan mengacu pada teori Merilee S.Grindle. Teori ini menguraikan bahwa dalam implementasi kebijakan terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks implementasi (*context of implementation*). Kedua variabel tersebut menjadi faktor -faktor penghambat dan penunjang implementasi. Berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis, hasil analisa penulis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat pada program ini sebagai berikut.

### **3.2.1 Kepentingan Kelompok Sasaran**

Berdasarkan hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa kepentingan kelompok sasaran yang mempengaruhi adanya kawasan tanpa rokok adalah masyarakat. Peraturan tentang kawasan tanpa rokok ini berkaitan dengan kepentingan bersama, karena hasil akhir yang ingin dicapai dari kebijakan ini akan memberikan keuntungan kepada seluruh masyarakat Kota Makassar terkhusus di Kecamatan Rappocini.

Kawasan tanpa rokok dibuat dengan maksud memberikan pengaturan kepada masyarakat agar tidak merokok sembarangan di tempat-tempat umum sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari terpapar asap rokok. Tujuan peraturan dibuat adalah untuk mewujudkan lingkungan masyarakat Kota Makassar terutama di Kecamatan Rappocini yang bersih, sehat, dan bebas asap rokok.

### **3.2.2 Tipe Manfaat**

Rokok dapat berdampak buruk pada tubuh manusia dan lingkungan. Kandungan berbahaya di dalam rokok dapat membuat ketergantungan dan menimbulkan berbagai penyakit baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang-orang sekitar yang menghirup asap rokok. Rokok juga dapat merusak lingkungan terutama asap rokok yang dapat merusak kualitas udara dan puntung rokok yang dibuang sembarangan juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Meskipun bea cukai rokok sangat tinggi dan menguntungkan negara tetapi tetap saja dampak buruk yang ditimbulkan dari rokok juga sangat banyak. Dampak ini tentu saja akan mempengaruhi biaya pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan untuk menanggulangi berbagai kesakitan akibat dari rokok. Selama beberapa tahun peraturan daerah ini dibuat diketahui bahwa sudah ada beberapa tempat yang menerapkan kawasan tanpa rokok terutama tempat pelayanan kesehatan dan tempat belajar mengajar.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kawasan tanpa rokok dibuat dengan maksud memberikan pengaturan kepada masyarakat agar tidak merokok sembarangan di tempat-tempat umum sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari terpapar asap rokok. Tujuan peraturan dibuat adalah untuk mewujudkan lingkungan masyarakat Kota Makassar terutama di Kecamatan Rappocini yang bersih, sehat, dan bebas asap rokok.

#### IV KESIMPULAN

1. Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah berjalan kurang lebih 10 tahun namun banyak tempat yang seharusnya merupakan kawasan tanpa rokok tetapi tidak menerapkannya dengan baik bahkan ada yang belum sama sekali menerapkan.
2. Tempat yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok belum ada pengawasan dan penegakan yang terlaksana. Selama 10 tahun sejak perda ditetapkan sanksi kepada pelanggar sama sekali tidak pernah diterapkan.
3. Berkenan dengan faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok maka pemerintah melakukan upaya mengatasinya yaitu:
  - a. Pemerintah Kota Makassar akan membuat Peraturan Walikota dan Surat Edaran agar kawasan tanpa rokok dapat terlaksana dengan baik;
  - b. Pemerintah memberikan penghargaan bagi perorangan atau instansi yang melaksanakan peraturan ini dengan baik.
4. Terkait dengan keterbatasan dana untuk pelaksanaan sosialisasi Dinas Kesehatan mengatasi hal tersebut dengan menyertakan materi kawasan tanpa rokok dalam setiap sosialisasinya dan berupaya mengajukan program dan alokasi dana terkait kawasan tanpa rokok kepada Bappeda.

**Keterbatasan Penelitian** : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work)** : Penulis menyadari masih kurangnya temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian berkelanjutan di Kota Makassar terkait kawasan tanpa rokok

#### V UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan tersebut penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam proses penyusunan Skripsi, serta kedua orang tua penulis alm bapak Andi Bahrun dan ibu Andi Padawali yang telah mendukung dengan sangat luar biasa dan yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis. Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih terhadap pihak pihak terkait khususnya yang telah membantu penulis selama proses penulisan serta penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Edward GC. *Implementing Public Policy, Congressional*. Washinton: Quarterly Press; 1980.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. Princeton University Press
- Hamidi. *Metode Penulisan Kualitatif. Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penulisan* (Malang. Penerbit UMM Press. 2005)
- Harahap, N. *Penulisan Kualitatif: Sumatera Utara*: Wal Ashri Publishing. 2020
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman teknis pengembangan Kawasan Tanpa Rokok* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011
- M. Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Panjaitan, E. P. D. *Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok pada Sekolah di Kota Medan*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat (Universitas Sumatra Utara, Medan. 2015)
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penulisan Pemerintahan*. Alfabeta Bandung.
- Subarsono, A. G. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2006
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif* Alfabeta:Bandung & RND. 2010.
- Suriyanti, A. I. *Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Terminal Regional Daya Kota Makassar*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia. Makassar. 2016
- WHO. *Frame Work Convention on Tobacco Control*. 2005
- Winarno, B. *Kebijakan Publik dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Media Presindo. 2002.
- Ratih, F. K. & Hidayat, B. 2015. Eadiness Of Policy Implementation Of Indonesian Health Workers In Facing The Services Liberalization Within The Framework Of ASEAN Framework Agreement On Services (Review on mode 4 AFAS: Movement of natural persons). . *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 1 (1), hal.25.